

**RENCANA STRATEGIK MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA
PADA MADRASAH UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK
SISWA MTSN 3 PURWAKARTA
(STUDI KASUS DI MTSN 3 PURWAKARTA)**

(Imam Syuhada¹), (Rohmat Umara²), (Pian Firman Hidayat³), (Irma Nurmilah⁴),
(Sri Handayani⁵)

(1SDN 2 Nangewer)

(2SD Negeri 1 Cikeris)

(3SDN 1 Bojong Timur)

(4SDN 2 Pawenang)

(5Universitas Islam Nusantara)

(syuhadaimam1407@gmail.com), (rohmatumara@gmail.com),

(putera.arya@gmail.com), (irmanurmilah03@guru.sd.belajar.id),

(srihandayani@uninus.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to explore the strategic planning of curriculum management in supporting the implementation of the Merdeka Curriculum at MTsN 3 Purwakarta and its impact on improving students' academic achievement. Using a qualitative case study approach, data were collected through interviews, observations, and document analysis. The findings show that curriculum planning was carried out collaboratively through the development of operational documents and the formation of achievement-focused classes. The organization of curriculum implementation involved a curriculum development team and teacher capacity strengthening. Learning activities were conducted with differentiated, project-based, and student-centered approaches. Evaluation was carried out regularly through supervision and performance-based assessments. The strategic planning model applied at MTsN 3 Purwakarta has proven effective in enhancing academic quality and can serve as a model for other madrasahs in implementing the Merdeka Curriculum successfully.

Keywords: *Strategic Planning, Curriculum Management, Merdeka Curriculum, Academic Achievement, Madrasah*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perencanaan strategik manajemen kurikulum dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 3 Purwakarta serta dampaknya terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum dilakukan secara

kolaboratif melalui penyusunan dokumen operasional dan pembentukan kelas bina prestasi. Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk tim pengembang kurikulum serta penguatan kapasitas guru. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara berdiferensiasi, berbasis proyek, dan berpusat pada siswa. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui supervisi dan penilaian berbasis kinerja. Model perencanaan strategik yang diterapkan di MTsN 3 Purwakarta terbukti efektif dalam meningkatkan mutu akademik dan dapat menjadi contoh implementasi Kurikulum Merdeka yang berhasil di madrasah lainnya.

Kata Kunci: Perencanaan Strategik, Manajemen Kurikulum, Kurikulum Merdeka, Prestasi Akademik, Madrasah

A. Pendahuluan

Perencanaan strategik dalam manajemen kurikulum merupakan pilar fundamental bagi tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas, terutama dalam konteks transformasi pendidikan melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka diinisiasi sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan abad ke-21 yang menuntut fleksibilitas, personalisasi, dan penguatan karakter peserta didik. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi, penguatan karakter melalui Projek Profil Pelajar Pancasila (P5), serta pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Dalam konteks Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Purwakarta, penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan tidak hanya meningkatkan proses pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak

signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik siswa.

Namun demikian, transformasi kurikulum tersebut tidak dapat berjalan optimal tanpa adanya perencanaan strategik yang matang. Perencanaan strategik dalam manajemen kurikulum harus memuat visi jangka panjang, tujuan yang terukur, strategi implementasi yang efektif, serta indikator evaluasi yang objektif (Bryson, 2018). Implementasi Kurikulum Merdeka yang berhasil di madrasah bergantung pada kesesuaian antara perencanaan dan kebutuhan riil siswa serta sumber daya yang tersedia. Permasalahan muncul ketika pelaksanaan kurikulum tidak dibarengi dengan kesiapan manajemen, terutama dalam hal pengorganisasian, pengawasan, dan pengembangan kompetensi guru.

Hasil studi awal yang dilakukan oleh peneliti di MTsN 3 Purwakarta

menunjukkan bahwa meskipun implementasi Kurikulum Merdeka telah berjalan, perencanaan strategiknya belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari belum maksimalnya pemanfaatan sarana-prasarana, kurangnya penguatan SDM, serta kendala dalam proses monitoring dan evaluasi. Penurunan prestasi akademik siswa dalam beberapa tahun terakhir menjadi sinyal bahwa dibutuhkan manajemen kurikulum yang lebih sistematis, terarah, dan berorientasi pada hasil belajar peserta didik.

Secara teoritis, perencanaan strategik dalam pendidikan merujuk pada pendekatan sistemik yang mencakup analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), penetapan tujuan, strategi implementasi, serta mekanisme evaluasi dan tindak lanjut (Kotler & Murphy, 1981). Dalam konteks madrasah, perencanaan strategik juga harus disesuaikan dengan regulasi yang berlaku, seperti Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dan Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 tentang pedoman implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah. Perencanaan tersebut

harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, kebutuhan lokal, dan tuntutan global.

Penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Rosyida (2022) di MAN 1 Nganjuk dan Ika Ahsanun Nadia (2023) di SMAN 1 Srengat Blitar, menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan kurikulum, kompetensi guru, serta keterlibatan aktif stakeholder. Namun, kajian yang secara spesifik menyoroti bagaimana manajemen strategik kurikulum diterapkan dalam konteks madrasah untuk meningkatkan prestasi akademik siswa masih tergolong minim. Gap inilah yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini dilakukan.

Urgensi dari penelitian ini juga ditunjang oleh data empiris di lapangan yang menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan kurikulum di MTsN 3 Purwakarta masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama dalam sinkronisasi program, penyediaan sumber daya, dan konsistensi evaluasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana perencanaan

strategik manajemen kurikulum merdeka di madrasah dapat dijalankan secara efektif dalam rangka meningkatkan prestasi akademik siswa. Harapannya, temuan dari penelitian ini dapat menjadi acuan praktis bagi madrasah lain dalam mengelola kurikulum secara lebih adaptif dan berdaya saing.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai proses perencanaan strategik manajemen kurikulum dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 3 Purwakarta. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memfokuskan kajian pada dinamika dan realitas konkret yang terjadi di satu institusi secara utuh dan menyeluruh (Yin, 2018).

Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menggambarkan secara mendalam dan kontekstual proses perencanaan, pelaksanaan, serta tantangan dan strategi manajemen kurikulum merdeka yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik

siswa. Penelitian ini juga berupaya menggali persepsi dan pengalaman para pelaku pendidikan, termasuk kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, dan tenaga kependidikan lainnya yang terlibat langsung dalam proses implementasi kebijakan kurikulum di satuan pendidikan.

Sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan kriteria informan yang relevan, berkompeten, dan terlibat aktif dalam proses manajerial kurikulum. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, waka kurikulum, guru mata pelajaran, dan operator sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu: (1) observasi partisipatif, untuk melihat secara langsung proses perencanaan dan pelaksanaan kurikulum di lapangan; (2) wawancara mendalam, untuk menggali informasi, pandangan, dan pengalaman para informan mengenai strategi perencanaan dan implementasi Kurikulum Merdeka; serta (3) studi dokumentasi, yang meliputi analisis terhadap dokumen Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kerja dan

Anggaran Madrasah (RKAM), perangkat ajar, serta hasil evaluasi pembelajaran.

Seluruh data dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan merangkum informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan melalui pola tematik dan narasi deskriptif, sementara penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, yaitu dari temuan-temuan di lapangan menuju generalisasi yang bermakna dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, serta melakukan member checking kepada informan guna memastikan bahwa interpretasi yang ditarik sesuai dengan realitas yang mereka alami. Keandalan dan validitas data juga diperkuat melalui catatan lapangan, refleksi, serta diskusi antarpeneliti.

Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan kontribusi empiris dan teoretis dalam memperkuat praktik

manajemen kurikulum berbasis perencanaan strategik, khususnya dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan madrasah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Strategik Kurikulum Merdeka di MTsN 3 Purwakarta

Perencanaan strategik Kurikulum Merdeka di MTsN 3 Purwakarta dimulai dengan pelaksanaan rapat kerja tahunan yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, seluruh guru, dan tenaga kependidikan. Dalam forum ini, seluruh komponen sekolah menyusun Rencana Kerja Madrasah yang berfokus pada transformasi kurikulum sesuai kebijakan terbaru dari Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan. Proses perencanaan dilakukan dengan mengidentifikasi kekuatan dan tantangan yang dihadapi madrasah, termasuk pada aspek sumber daya manusia, kesiapan guru, dan karakteristik peserta didik.

Salah satu langkah strategis dalam perencanaan adalah pembentukan kelas bina prestasi yang

ditujukan untuk menjangkau dan membina siswa dengan potensi akademik tinggi agar mampu berkompetisi dalam ajang lomba, seperti KSM, MYRES, dan kompetisi madrasah lainnya. Perencanaan ini juga meliputi penyusunan perangkat ajar seperti silabus, prota, promes, dan modul ajar yang disesuaikan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yakni fleksibel, kontekstual, dan berbasis kompetensi.

Kegiatan lain yang menjadi bagian dari perencanaan adalah pelaksanaan asesmen diagnostik awal tahun bagi seluruh peserta didik. Hasil asesmen tersebut dijadikan dasar untuk memetakan kemampuan siswa dan menentukan diferensiasi pembelajaran di dalam kelas. Semua langkah tersebut menegaskan bahwa perencanaan di MTsN 3 Purwakarta tidak hanya bersifat administratif, tetapi strategis dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa serta tuntutan kurikulum nasional.

2. Pengorganisasian Strategik Kurikulum Merdeka di MTsN 3 Purwakarta

Pengorganisasian kurikulum di MTsN 3 Purwakarta dilaksanakan melalui pembentukan Tim Pengembang Kurikulum Merdeka

yang bersifat lintas fungsi dan kolaboratif. Tim ini terdiri atas kepala madrasah, waka kurikulum, guru senior, dan pengawas madrasah. Fungsi utama tim ini adalah menyusun dan menyesuaikan dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) dengan realitas lapangan, termasuk menjabarkan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5RA) ke dalam tema proyek.

Tim pengembang juga bertanggung jawab dalam mengatur jadwal pelatihan dan bimtek internal bagi guru dalam pengembangan perangkat ajar dan asesmen. Kegiatan ini mencerminkan pentingnya peningkatan kompetensi pendidik secara berkelanjutan agar dapat mengimplementasikan prinsip Kurikulum Merdeka secara optimal. Selain itu, sistem kelas unggulan yang berbasis hasil seleksi pada masa Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) menjadi bagian dari strategi pengorganisasian untuk menyinergikan antara manajemen kelas dan pengembangan prestasi akademik.

Setiap guru juga memiliki peran sebagai fasilitator dalam pembelajaran berdiferensiasi. Untuk mendukung hal ini, sekolah

menetapkan sistem pembagian peran secara terstruktur dalam lingkup MGMP internal dan tim fasilitator. Proses koordinasi antartim dilakukan secara berkala, dan hasilnya digunakan sebagai dasar dalam evaluasi program kurikulum serta pengembangan kompetensi peserta didik.

3. Pelaksanaan Strategik Kurikulum Merdeka di MTsN 3 Purwakarta

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTsN 3 Purwakarta mengacu pada prinsip fleksibilitas, pembelajaran kontekstual, dan penguatan karakter. Guru secara aktif mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil pemetaan kemampuan awal siswa. Metode pembelajaran yang digunakan mencakup diskusi kelompok, simulasi, pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), serta penggunaan teknologi digital untuk menunjang kegiatan literasi dan numerasi.

Kegiatan belajar tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga melalui pembelajaran tematik di luar ruangan, integrasi kegiatan keagamaan dan sosial, serta pembiasaan nilai-nilai karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Guru

juga melaksanakan program bimbingan khusus di luar jam pelajaran reguler, seperti kelas tambahan dan pelatihan intensif bagi siswa yang akan mengikuti kompetisi akademik. Kegiatan ini menunjukkan adanya komitmen kuat dari pendidik untuk mendorong peningkatan capaian belajar dan prestasi siswa.

Selain itu, sekolah memberikan ruang eksploratif kepada siswa melalui proyek P5RA yang dirancang untuk mengembangkan kreativitas, kepemimpinan, dan kemampuan berpikir kritis. Pelaksanaan proyek ini dikawal oleh tim fasilitator khusus yang bertanggung jawab mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dan keislaman ke dalam tema pembelajaran. Secara keseluruhan, pelaksanaan kurikulum telah bergerak menuju pembelajaran holistik yang tidak hanya berorientasi pada nilai akademik, tetapi juga karakter dan kompetensi hidup siswa.

4. Pengawasan dan Evaluasi Strategik Kurikulum Merdeka di MTsN 3 Purwakarta

Pengawasan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan secara berkala oleh kepala madrasah bersama tim penjamin mutu internal melalui observasi kelas,

supervisi pembelajaran, dan analisis laporan hasil belajar siswa. Evaluasi dilakukan secara periodik setiap akhir semester melalui rapat evaluasi kurikulum yang melibatkan guru dan staf manajerial. Evaluasi ini digunakan untuk meninjau efektivitas strategi pembelajaran, perangkat ajar, dan program pengembangan prestasi siswa.

Selain itu, proses pengawasan juga mencakup evaluasi terhadap pelaksanaan kelas unggulan dan dampaknya terhadap hasil kompetisi siswa. Sekolah memanfaatkan berbagai data, seperti hasil ujian madrasah, keaktifan dalam bimbingan belajar, dan capaian lomba sebagai indikator keberhasilan implementasi program. Evaluasi tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga pada perkembangan karakter dan keterampilan abad ke-21 yang menjadi fokus Kurikulum Merdeka.

Sebagai tindak lanjut dari evaluasi, sekolah menyusun program penguatan berupa pelatihan guru lanjutan, perbaikan modul ajar, serta penguatan sinergi dengan orang tua dan komite sekolah. Evaluasi ini juga digunakan sebagai dasar dalam perencanaan strategik tahun

berikutnya. Dengan demikian, siklus manajemen kurikulum merdeka di MTsN 3 Purwakarta berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan, serta berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan dan prestasi akademik peserta didik.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan strategik manajemen kurikulum Merdeka di MTsN 3 Purwakarta berdampak positif terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Hal ini tercermin dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi dan pengawasan yang dilakukan secara sistematis sesuai prinsip POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Untuk memperkuat temuan ini, pembahasan dilakukan dengan merujuk pada teori dan hasil penelitian sejenis.

Perencanaan Strategik Kurikulum Merdeka di MTsN 3 Purwakarta

Perencanaan kurikulum yang dilakukan di MTsN 3 Purwakarta bersifat partisipatif dan menyeluruh, dimulai dengan rapat kerja awal tahun dan penyusunan dokumen operasional seperti silabus, RPP, dan

Kurikulum Operasional Madrasah (KOM). Proses ini sesuai dengan pandangan G.R. Terry (2010) bahwa perencanaan merupakan tahap awal yang penting dalam proses manajerial karena menentukan arah tujuan yang akan dicapai. Dalam konteks madrasah, perencanaan harus mempertimbangkan karakteristik siswa, visi lembaga, serta kebijakan nasional seperti Kurikulum Merdeka dan P5RA.

Penelitian Rosyida (2022) di MAN 1 Nganjuk mengungkapkan bahwa perencanaan yang matang dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi siswa, terutama ketika kepala madrasah dan guru dilibatkan secara aktif dalam menyusun strategi kurikulum.

Pengorganisasian Strategik Kurikulum Merdeka di MTsN 3 Purwakarta

Pengorganisasian dalam implementasi kurikulum Merdeka di MTsN 3 Purwakarta dilakukan dengan membentuk tim pengembang kurikulum dan pembagian tugas secara sistematis. Pembentukan kelas unggulan serta pembinaan siswa berprestasi menunjukkan adanya fokus pada manajemen berbasis hasil. Teori Handoko (2009)

menekankan bahwa pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang memungkinkan tercapainya tujuan secara efisien.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Nadia (2022), yang menekankan pentingnya sinergi antara tim kurikulum dan guru dalam menentukan program pembelajaran yang adaptif terhadap karakteristik siswa. Tanpa pengorganisasian yang baik, kurikulum sulit dijalankan secara optimal karena guru tidak memiliki arah dan struktur kerja yang jelas.

Pelaksanaan Strategik Kurikulum Merdeka di MTsN 3 Purwakarta

Pelaksanaan kurikulum Merdeka di MTsN 3 Purwakarta mengadopsi metode pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berdiferensiasi, dan integrasi teknologi. Hal ini sejalan dengan prinsip merdeka belajar yang menekankan pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Menurut Amri (2021), keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya bergantung pada dokumen, tetapi juga pada metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan di kelas.

Siswa yang mengikuti bimbingan khusus untuk ajang kompetisi akademik juga mendapatkan dukungan dari guru secara intensif di luar jam belajar. Ini menunjukkan komitmen pelaksanaan pembelajaran yang responsif dan terarah. Model ini juga diterapkan di SMAN 1 Srengat Blitar, sebagaimana diteliti oleh Nadia (2022), di mana pelaksanaan kurikulum mencakup intrakurikuler, kokurikuler, dan proyek profil pelajar Pancasila sebagai bentuk implementasi holistik pendidikan.

Pengawasan dan Evaluasi Strategik Kurikulum Merdeka di MTsN 3 Purwakarta

Pengawasan dilakukan secara berkala melalui observasi kelas, rapat evaluasi, serta supervisi kepala madrasah. Evaluasi digunakan untuk meninjau efektivitas perangkat ajar dan pelaksanaan pembelajaran. Proses ini selaras dengan prinsip evaluasi pendidikan menurut Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022, yang menekankan pentingnya penilaian formatif dan sumatif untuk perbaikan berkelanjutan.

Selain itu, evaluasi juga digunakan sebagai dasar penyesuaian kurikulum dan program

pembinaan siswa. Ini mencerminkan siklus manajemen mutu dalam pendidikan, yaitu Plan-Do-Check-Act (PDCA), sebagaimana ditegaskan oleh Sallis (2014). Evaluasi berbasis bukti menjadi faktor penting dalam memastikan efektivitas program peningkatan prestasi akademik.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi perencanaan strategik manajemen kurikulum Merdeka di MTsN 3 Purwakarta telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Perencanaan dilakukan secara terstruktur dengan melibatkan berbagai pihak melalui forum rapat kerja tahunan dan penyusunan dokumen kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa serta kebijakan nasional.

Pengorganisasian dijalankan melalui pembentukan tim pengembang kurikulum yang mampu menerjemahkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka ke dalam perangkat ajar dan pembelajaran. Pembentukan kelas unggulan dan program bina prestasi menjadi langkah strategis yang diarahkan untuk menjangkau dan

mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Pelaksanaan kurikulum menunjukkan adanya orientasi pada pembelajaran aktif, inovatif, dan kontekstual. Guru tidak hanya mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan berbasis proyek dan teknologi yang selaras dengan karakteristik siswa dan nilai-nilai madrasah. Kegiatan proyek P5RA telah memberi ruang bagi penguatan karakter, kreativitas, dan kepemimpinan siswa.

Pengawasan dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui supervisi akademik, observasi kelas, dan analisis hasil belajar. Evaluasi ini digunakan sebagai dasar dalam perbaikan strategi pembelajaran dan penyusunan program penguatan. Praktik ini memperkuat siklus PDCA (Plan-Do-Check-Act) dalam manajemen mutu pendidikan madrasah.

Dengan demikian, perencanaan strategik yang diterapkan MTsN 3 Purwakarta terbukti efektif dalam merespons tantangan Kurikulum Merdeka serta mampu mendorong tercapainya prestasi akademik siswa. Strategi ini

dapat menjadi model implementasi kurikulum yang relevan untuk diterapkan di madrasah lain dengan memperhatikan konteks lokal dan kesiapan sumber daya masing-masing satuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2021). *Kurikulum Merdeka dan Tantangannya di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Nusantara, 3(1), 15–27.
- Bryson, J. M. (2018). *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations* (5th ed.). Jossey-Bass.
- Handoko, T. H. (2009). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *KMA Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah*.
- Kementerian Agama RI. (2022). *KMA Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah*.

- Kotler, P., & Murphy, P. E. (1981). Strategic Planning for Higher Education. *The Journal of Higher Education*, 52(5), 470–489.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nadia, I. A. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Srengat Blitar* (Skripsi, Universitas Negeri Malang).
- Nadia, I. A. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Srengat Blitar* (Skripsi, Universitas Negeri Malang).
- Rosyida, R. (2022). *Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 1 Nganjuk* (Skripsi, UIN Malang).
- Rosyida, R. (2022). *Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 1 Nganjuk* (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Sallis, E. (2014). *Total Quality Management in Education* (3rd ed.). Routledge.
- Terry, G. R. (2010). *Principles of Management*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications.